

PENGARUH GAYA BICARA PRESENTER *TALK SHOW* HITAM PUTIH DI TRANS7 TERHADAP MINAT MENONTON

Devi Aulia¹, Happy Prasetyawati²

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi*

Jl Wijaya II No 62 Jakarta 12160

Deviaulia2828@gmail.com

Happy.p.hendrotomo@gmail.com

Abstrak. Program *talk show* menjadi andalan di berbagai stasiun televisi saat ini. Salah satu program acara *talk show* di Trans7 yaitu Hitam Putih yang membahas informasi atau isu-isu terkini yang sedang hangat dibicarakan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh gaya bicara presenter terhadap minat menonton masyarakat. Penelitian ini menggunakan konsep *talk show*, presenter, minat dan teori *social judgment*. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *convenience sampling*, yaitu berdasarkan kemudahan bagi peneliti dengan responden warga RT 11 RW 010 Kelurahan Pejaten Timur Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan sampel sebanyak seratus responden. Hasil penelitian ini adalah nilai KMO Gaya Bicara Presenter 0,826 program Hitam Putih dan Minat menonton masyarakat 0,761 (valid). Uji validitas menggunakan KMO dengan nilai diatas 0.5, uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai 0.6, uji regresi yang terdiri dari korelasi sebesar 0,731. Model summary sebesar 0,535 yang artinya variabel gaya bicara presenter program Hitam Putih terhadap minat menonton memiliki hubungan cukup kuat, berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa Gaya Bicara Presenter program Hitam Putih (Variabel X) berpengaruh cukup signifikan terhadap Minat menonton masyarakat (Variabel Y).

Kata kunci: *Talk show, Presenter, Minat Menonton, Teori Social judgment.*

Abstract. *Talk Show programs are a mainstay in various television stations today. One of the talk show programs on Trans7, namely Hitam Putih, which discusses information or current issues that are currently being discussed by the public. This study aims to determine whether the presenter's speaking style influences the public's interest in watching. This study uses the concept of talk shows, presenters, interests and social judgment theory. Quantitative research approach with explanatory research type. In this study, sampling using non probability sampling technique using convenience sampling, which is based on the convenience for researchers with resident respondents RT 11 RW 010 Kelurahan Pejaten Timur Pasar Minggu, South Jakarta with 100 respondents as sample. The results of this study are the KMO value of the Presenter's Speaking Style of 0.826 Black and White program and the interest of watching the public is 0.761 (valid). The validity test used KMO with a value above 0.5, the reliability test used Cronbach Alpha with a value of 0.6, a regression test consisting of a correlation of 0.731. The summary model is 0.535, which means that the Hitam Putih program presenter's speaking style variable on watching interest has a strong enough relationship.*

Keywords: *Talk show, Presenter, Viewing Interest, Social judgment Theory.*

1. Pendahuluan

Stasiun televisi menayangkan program acara dengan berbagai format yang menarik, baik format acara drama, format acara non drama dan format acara berita. Karakteristik televisi dapat menampilkan gambar dan suara menjadi faktor yang utama. Setiap stasiun mempunyai program acara dengan berbagai macam format salah satunya yaitu *talk show* (Aldi & Budihardjo, 2020).

Menurut Morissan ((Ode et al., 2020) program *talk show* merupakan program yang menampilkan satu ataupun sejumlah orang untuk membahas suatu topik tertentu untuk membahas suatu opik tertentu yang dibimbing oleh seorang pembawa acara (*presenter*).

Pada saat ini Program *talk show* menjadi kegemaran tersendiri di kalangan masyarakat. Keingintahuan masyarakat terhadap kehidupan pribadi selebritis menjadi minat dan juga menjadi daya tarik tersendiri untuk di konsumsi oleh masyarakat. Program *talk show* menjadi andalan di berbagai stasiun televisi saat ini, materi yang disajikan pada program *talk show* lebih menarik karena bintang tamu yang dihadirkan dapat memberikan informasi secara langsung mengenai kehidupan sehari-hari, dan setiap *talk show* mengemas programnya semenarik mungkin agar mendapatkan minat dari khalayak .

Peneliti tertarik meneliti program Hitam Putih di Trans7 khususnya presenter Deddy Corbuzier, tidak termasuk para *co-presenter*. Keunikan dari Deddy Corbuzier adalah pribadi yang smart, logis dan update terhadap informasi/ isu-isu terkini sehingga membuat Hitam Putih menjadi brand image yang kuat dan image yang positif

sehingga diharapkan menghasilkan selling value atau selling point (Morissan,2009:12)

Pada program Hitam Putih, seorang presenter dituntut berwawasan luas tentang acara yang akan dibawakan. Setiap *talk show* memiliki karakteristik masing-masing sehingga presenter yang membawakan acara tersebut harus mampu menyesuaikan dengan konsep acara, namun yang pasti presenter *talk show* harus pandai improvisasi, karena kepandaian berbicara dan membaca suasana sangat diperlukan dalam acara *talk show*. (Sihabuddin, 2019)

Setiap individu dapat menolak atau menerima pesan yang didapat berdasarkan pada dua hal, yaitu acuan internal dan keterlibatan ego. Jika pesan sesuai dengan apa yang kita mau maka pesan itu akan diasimilasikan atau diterima, begitu pula sebaliknya, jika pesan tidak sesuai maka pesan itu akan dikontraskan atau ditolak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian yang fokus pada gaya bicara seorang *presenter talk show* Hitam Putih yang diharapkan bisa menarik minat menonton. Bersumber dari data Nielsen dari bulan november 2019 sampai januari 2020 rating yang dicapai program Hitam Putih sebesar 1.2% dan sharenya mencapai 5.9% dengan total individu yang menonton program Hitam Putih mencapai 49 ribu. Gaya bicara seorang presenter sangat penting dalam program *talk show* karena merupakan cara untuk menyampaikan informasi dan menarik minat khalayak untuk menonton. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh

Gaya Bicara Presenter *Talk show* Hitam Putih Di Trans7 Terhadap Minat Menonton”.

2. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan penelitian mengenai Pengaruh Gaya Bicara Presenter *Talk show* Hitam Putih di Trans7 Terhadap Minat Menonton. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya bicara presenter *talk show* Hitam putih di Trans7 terhadap minat menonton masyarakat. Peneliti menggunakan tiga penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian yaitu:

Penelitian pertama merupakan karya Sri Depi Nopita Sari, mahasiswa Universitas Gunadarma Tahun 2013. Masalah dari penelitiannya tersebut yaitu apakah gaya bicara Mario Teguh memengaruhi minat masyarakat Kelapa Dua, Cimanggis Depok untuk menonton acara Golden Ways Metro TV? Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah gaya bicara Mario Teguh memengaruhi minat masyarakat Kelapa Dua, Cimanggis Depok untuk menonton acara Golden Ways Metro TV. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa gaya bicara Mario Teguh memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat menonton *Talk show* Golden Ways Metro TV kepada masyarakat Kelapa Dua, Cimanggis Depok dan pengaruh antara kedua variabel tersebut sebesar 57% berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan responden.

Penelitian kedua merupakan karya Sekar Cempaka Dewi mahasiswa dari Universitas Budi Luhur, 2016 dengan masalah penelitian yaitu seberapa besar pengaruh Host David Bayu pada program

acara Berpacu Dalam Melodi di NET.TV terhadap minat menonton warga Cluster Lavender Perumahan Taman Raya Bekasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Host David Bayu pada program acara Berpacu Dalam Melodi di NET.TV terhadap minat menonton warga Cluster Lavender Perumahan Taman Raya Bekasi. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Survei dan hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh Host David Bayu pada program acara Berpacu Dalam Melodi di NET.TV minat menonton warga Cluster Lavender Perumahan Taman Raya Bekasi. Berarti Ho1 ditolak dan Ho2 diterima, namun pengaruh yang terjadi tergolong dengan tingkat hubungan sedang karena minat warga Cluster Lavender Perumahan Taman Raya Bekasi lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Penelitian ketiga merupakan karya dari Clara Alvionita, mahasiswa dari Universitas Bina Nusantara 2012. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Gaya Penyampaian Presenter *Talk show* Hitam Putih di Trans7 Terhadap Minat Menonton. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Gaya Penyampaian Presenter *Talk show* Hitam Putih di Trans7 Terhadap Minat Menonton pada Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Jurusan Komunikasi Pemasaran Angkatan Tahun 2011 dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan survei.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara Pengaruh Gaya Penyampaian Presenter

Talk show Hitam Putih di Trans7 Terhadap Minat Menonton pada Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Jurusan Komunikasi (Alvionita, 2012).

Social Judgement

Teori social Judgement yaitu penilaian seseorang terhadap suatu pesan dimana dari penilaian tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan yang sebelumnya sudah dimiliki. Dalam teori pertimbangan sosial, Sherrif (Griffin, 2003) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang mempengaruhi *receiver* dalam memproses pesan persuasi, yakni *ego involvement* dan *anchor*. *ego involvement* merujuk pada seberapa pentingkah sebuah isu bagi kehidupan *audience*. Dalam teori pertimbangan sosial disebutkan bahwa semakin tinggi *ego involvement* maka semakin rendah penerimaan terhadap pesan persuasi. *Ego involvement* yang tinggi diindikasikan dengan apakah isu menempati posisi sentral atau utama dalam kehidupan *audience*, apakah *audience* banyak mencari tahu dan berpikir mengenai isu, serta apakah *audience* memiliki afiliasi dengan organisasi yang menolak isu. Sementara itu *anchor* merujuk pada penilaian awal *receiver* akan sebuah hal yang memungkinkannya untuk memberikan penilaian awal akan sebuah informasi. *Anchor* yang dimiliki *audience* ini bisa berupa penolakan ataupun penerimaan (Griffin, 2003).

Perubahan sikap yang terjadi pada diri seseorang karena suatu isu yang merupakan hasil proses dari persoalan yang dihadapi. Tingkat penerimaan atau penolakan suatu isi tersebut dipengaruhi oleh adanya *ego (ego involvement)* yang dimana proses isu tersebut berpatokan

pada kerangka rujukan, pada kerangka ini seseorang bisa memilih pesan yang rujukan tersebut diterima dengan sudut pandang yang rasional.

Menurut Muzafer Sherif 1961 ada tiga rujukan yang digunakan dalam merespon suatu stimulus yang dihadapi, yaitu *latitude of acceptance* atau zona penerimaan merupakan zona yang dapat diterima individu pada pesan yang disampaikan oleh komunikator, yang kedua adanya *latitude of rejection* atau zona penolakan, zona yang ditolak individu karena pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang kita mau, dan yang terakhir adanya *latitude of non commitment* disebut juga dengan zona keberpihakan, dimana individu bersikap netral tidak mengambil keputusan menerima atau menolak pesan tersebut. Dari tiga kerangka rujukan tersebut, menentukan suatu sikap individu terhadap pesan yang sampai, jika pesan sesuai dengan zona penerimaan, maka individu akan menerima pesan tersebut dan apabila pesan tidak sesuai dengan apa yang kita mau, maka individu akan menolak pesan tersebut. (Morrisan., 2009)

Presenter

Presenter merupakan seorang yang bekerja membawakan acara dengan mengundang narasumber untuk membahas sebuah topik. *Presenter* dalam acara *talk show* harus memiliki karakter yang khas dan berwawasan luas. Untuk itu presenter harus selalu belajar mengenai hal-hal baru dan menjaga suara agar kemampuan yang dimilikinya tetap terjaga (Wibowo, 2007).

Presenter talk show harus memiliki ciri khas tersendiri agar mudah dikenali oleh khalayak. Untuk menjadi

presenter televisi yang baik diperlukan kepribadian yang tepat. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang presenter, yaitu kenali diri atau *know your self* presenter harus mengetahui kelebihan atau bakat yang dimiliki dirinya untuk modal yang akan ditonjolkan dan dipublikasi, yang kedua adanya kepribadian atau *image personality* penentuan kepribadian yang baik ditentukan pertama kali saat mau memulai, ingin kepribadian yang humoris atau serius dan selanjutnya dilakukan dengan konsisten untuk memilih acara-acara yang sesuai *dengan kepribadian* dan dilakukan oleh *presenter* yang sudah kompeten dalam bidangnya *Karakter yang baik Great Character* menjaga sikap dengan baik, sehingga mendapatkan kepercayaan, sikap baik yang dimaksud yaitu seperti disiplin waktu dan selektif dalam pemilihan acara dan yang terakhir adanya pengaturan waktu atau *time management* Presenter harus memperhatikan aspek penting dan pengaturan waktu agar tidak terjadi kesalahpahaman pada saat membawakan acara (Arya Budiman, 2013).

Menjadi seorang *presenter* televisi bukan sekedar pandai berbicara didepan khalayak, tetapi harus mengajak khalayak ikut serta dalam acara yang sedang dibawakan. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjadi presenter yang baik diantaranya dengan penggunaan humor, kemampuan seorang pembicara sangat membantu presenter untuk merebut hati khalayak sedangkan kemampuan *presenter* untuk membuat audience tersenyum kemudian memberi *applause* meriah kepada presenter akan sangat membantu mengurangi

ketegangan dan kebosanan diantara mereka.

Selain penggunaan humor, bahasa tubuh juga harus diperhatikan oleh *presenter*. Dalam menggunakan bahasa tubuh yang benar akan mempermudah menyampaikan pesan kepada khalayak. Bahasa tubuh yang dimaksud seperti cara berpakaian seorang presenter harus disesuaikan dengan acara yang dimana dia tampil, yang kedua adanya keterlibatan kontak mata antara *presenter* dengan khalayak yang bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh *presenter* dapat searah dengan khalayak dan yang terakhir adanya ekspresi muka agar seorang presenter terlihat ramah dan senang berada diantara *audience*. Menjadi *presenter* yang baik juga harus didukung oleh kontrol suara, suara yang memiliki ciri khas tersendiri akan lebih mudah dikenali oleh khalayak dan yang terakhir nuansa karakter yaitu menampilkan secara penuh mimik wajah presenter seperti gerak bibir dan kontak mata (Burhan Fanani, 2013). Dalam penelitian ini, kepribadian dan nuansa karakter tidak dimasukkan ke dalam operasional konsep karena sudah termasuk dalam karakter yang baik demikian pula dengan pengaturan waktu.

Minat

Minat merupakan rasa suka yang berlebihan dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya suruhan, dengan kata lain minat merupakan perasaan ingin tahu mempelajari mengagumi sesuatu. (Slameto, 2008). Minat juga dapat diartikan sebagai rasa suka yang berlebih terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan atau tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008).

Menurut Abu Ahmad, minat yaitu suatu sikap atau jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yang bertujuan pada sesuatu dan di dalam hubungan itu terdapat unsur perasaan yang terkuat. (Abu Ahmad, 2009). Ada beberapa unsur seseorang dikatakan berminat yaitu adanya perhatian seseorang dikatakan berminat apabila orang tersebut menaruh perhatian lebih terhadap suatu objek dan perhatian tersebut akan memusat pada suatu objek tertentu. Adanya kesenangan terhadap suatu objek atau benda yang harus dimiliki dan menimbulkan minat untuk mempertahankan objek dan adanya kemauan atau dorongan yang timbul dan dikehendaki oleh pikiran yang membuat individu menjadi minat dan dorongan ini menimbulkan suatu perhatian terhadap objek.

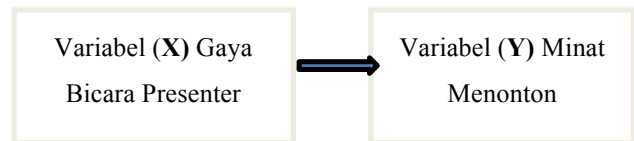
Menurut Sarwono terdapat tiga faktor timbulnya minat, yang pertama faktor dorongan dari dalam yaitu adanya rasa keingintahuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lain, yang kedua adanya faktor motif sosial untuk melakukan aktivitas agar dapat diterima dilingkungan, dan ketiga faktor emosional minat yang berkaitan dengan emosi. Sehingga dapat disimpulkan minat merupakan suatu kemauan individu terhadap suatu program atau objek. Jika seseorang sudah menyukai suatu objek, maka orang tersebut akan melakukan kegiatan yang akan menimbulkan minat (Sarwono Sarlito w, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut maka didalam penelitian ini dihipotesiskan bahwa:

H_a : Diduga adanya pengaruh gaya bicara presenter *talk show* Hitam Putih Deddy Corbuzier di Trans7 terhadap minat menonton.

H_o : Diduga tidak adanya pengaruh gaya bicara presenter *talk show* Hitam Putih Deddy Corbuzier terhadap minat menonton.

Sehingga dapat digambarkan model analisis ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Di Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pengaruh/bebas (X) adalah “Presenter” dan variabel tergantung/tak bebas adalah “Minat Masyarakat” kedua jenis variabel ini juga dioperasionalisasikan, yaitu Variabel Independen atau Pengaruh Bebas (X).

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat sedangkan Variabel Dependen (Y). Variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2011). sedangkan variabel Independen (X) adalah gaya bicara presenter dan yang menjadi variabel tergantung (Y) adalah minat menonton.

3. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data yaitu kuesioner, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden yang menerima kuesioner tersebut dan untuk mewakili populasi

tertentu. Pada saat proses pengumpulan dan analisis data sosial kuesioner menjadi instrument pertama untuk memperoleh informasi yang didapatkan dari responden yang dapat mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah penonton tayangan “Hitam Putih” di trans7. Program ini mengacu pada data yang diperoleh peneliti AGB Nielsen dengan data pada bulan november 2019-januari 2020. Penonton tayangan Hitam Putih mayoritas perempuan dengan usia 40 tahun keatas yang berasal dari kelas sosial ekonomi menengah dan keatas, dengan total jumlah penonton 583,299 orang dari 49,660,006 individu di 11 kota besar indonesia. Pada penelitian ini populasi program Hitam Putih di trans7 sebesar 583,299 jiwa, berdasarkan dari data AGB Nielsen Indonesia periode November 2019 – Desember 2020.

Untuk menghitung besarnya sampel, menggunakan rumus Taro Yamane, sehingga diperoleh jumlah sampel 100 responden yang merupakan penonton dari program Hitam Putih di trans7.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah convenience sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Syarat dalam pengambilan sampel ini yang pertama harus yang menonton program hitam putih, yang ke dua berdasarkan kelas ekonomi dan yang terakhir dari penghasilan (Sugianto M, 2001). Sampel yang diambil dalam penelitian ini data dari responden RT 11 RW 010 Kelurahan

Pejaten Timur Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer yang peneliti gunakan yaitu kuesioner. Kuesioner yaitu daftar dari pertanyaan yang harus diisi oleh responden dengan tujuan untuk mencari informasi yang lengkap melalui responden sedangkan data sekunder diperoleh dari daftar kepustakaan, *website* dan data dari Nielsen Indonesia.

Penerapan operasionalisasi konsep berupa variabel (X) presenter dan dimensinya yaitu karakter yang baik, penggunaan humor, bahasa tubuh, dan kontrol suara. Sedangkan variable (Y) dimensinya yaitu adanya faktor dorongan dari dalam, faktor emosional, dan faktor motif sosial. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu menggunakan SPSS (*Statistical Package for social Science*) untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengolahan data. Uji validitas dilakukan dengan metode Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dinyatakan valid dan memenuhi kriteria apabila angka KMO harus lebih besar atau sama dengan 0,500 dan dapat dianalisis lebih lanjut. Tingkat probabilitas (sign) kurang dari 0,05 (5%) sedangkan untuk melihat reliabilitas data ditetapkan berdasarkan **Nilai Cronbach Alpha**, jika nilai Cronbach's kurang dari 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten (Sugiyono, 2017). Data kemudian dianalisis dengan univariat yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dari data yang telah terkumpul dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

Didasarkan pada gender responden diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri atas perempuan sebanyak 70 orang dan laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 70% responden perempuan dan 30% untuk responden laki-laki, hal tersebut dikarenakan perempuan lebih menyukai menonton tv dibandingkan laki-laki. Berdasarkan umur tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak yang menonton program Hitam Putih berusia 40-44 tahun. Hal tersebut merupakan hasil dari Nielsen dan lokasi yang menjadi studi kasus.

karakteristik pendidikan dari jumlah responden terbanyak yaitu 35% dengan pendidikan S1. Hal tersebut dikarenakan penyebaran kuesioner di kelas atas dan kelas menengah. Sedangkan data okupasi menunjukkan bahwa 37% dengan pekerjaan sebagai wiraswasta dan persentase terkecil yaitu 9% dengan pekerjaan yang tidak disebut oleh responden. Hal tersebut dikarenakan karena sebagian responden sudah memiliki pekerjaan dan penyebaran kuesioner dilakukan pada lingkungan kelas atas dan menengah. Tingkat pengeluaran terbesar ada pada persentase 35% dengan banyaknya responden 35 orang. Hal tersebut dikarenakan pada karakteristik pekerjaan yang dimana pekerjaan pada karakteristik tersebut paling terbanyak yaitu wiraswasta sehingga pengeluaran terbanyak yaitu 4.000.0001 keatas.

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis bivariat dilakukan untuk melihat

hubungan antara variabel bebas yaitu karakteristik responden. Namun sebelum analisis dilakukan tahapan pengujian juga dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas penelitian.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X
KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0.826
Bartlett's Test of Approx. Chi-Square	3241.175
Df	435
Sphericity Sig.	.000

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, Peneliti 2020)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai KMO yaitu 0,826 dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil itu menunjukkan bahwa perhitungan variabel *host* memiliki tingkat validitas yang memenuhi syarat ($KMO > 0,5$) dimana nilai KMO harus lebih dari 0,5 maka disimpulkan bahwa variabel gaya bicara dinyatakan valid.

**Tabel 2 Uji Validitas Variabel Y
KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0.761
Bartlett's Test of Approx. Chi-Square	1117.599
Df	153
Sphericity Sig.	.000

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, Peneliti 2020)

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat nilai KMO yaitu sebesar 0,761 dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhitungan variabel minat menonton masyarakat

memiliki tingkat validitas yang signifikansinya $< 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel minat menonton masyarakat masyarakat valid.

Tabel 3 Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.835	.829	30

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, Peneliti 2020)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan reliabilitas dari variabel gaya bicara Presenter (variabel x) pada nilai keseluruhan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 yaitu 0,835 sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator pernyataan-pernyataan pada variabel gaya bicara presenter sudah reliable.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel Y

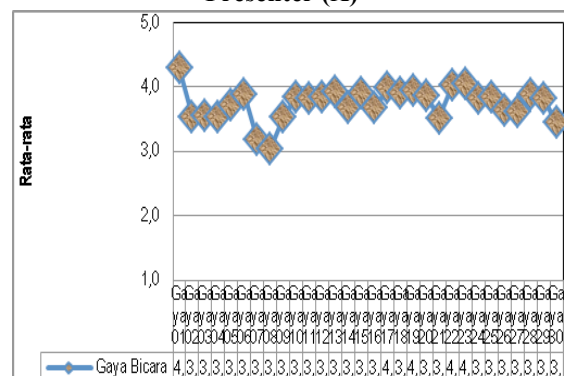
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.772	.769	18

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, Peneliti 2020)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan reliabilitas minat menonton masyarakat (variabel Y) pada nilai keseluruhan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 yaitu 0,772. Sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator pernyataan-pernyataan pada variabel minat menonton masyarakat sudah reliable.

memenuhi syarat $KMO > 0,5$ dengan

Tabel 5 Garis Kontinum Gaya Bicara Presenter (X)



(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, Peneliti 2020)

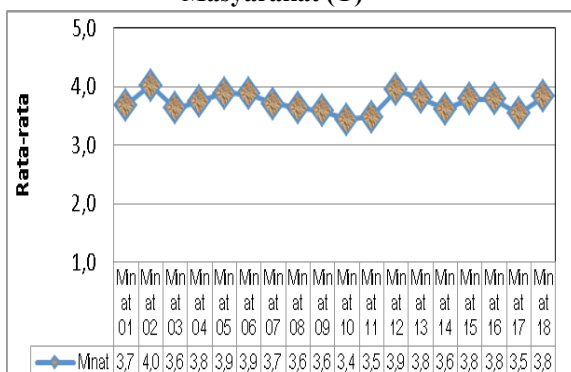
Terlihat dari grafik garis kontinum Variabel X yaitu variabel gaya bicara presenter “Hitam Putih” bahwa mean tertinggi ada pada mean 4.3 yaitu dimensi kenali diri pada indikator X_1 yaitu mengenai presenter mampu membawakan dirinya dengan santai sehingga dalam membawakan acara tidak terlihat bosan dan mean terendah 3.5 pada X_02 dan X_04 yaitu presenter Deddy Corbuzier di Hitam Putih menguasai dengan benar materi yang dibawakan dan presenter Deddy Corbuzier terlalu percaya diri sehingga membuat penonton bosan. Pada dimensi karakter yang baik nilai tertinggi 3.8 pada X_10 di rentang penolakan yaitu presenter Deddy Corbuzier di program hitam putih suka menyinggung masalah pribadi bintang tamu dan nilai mean terendah 3.0 pada X_08 yaitu presenter Deddy Corbuzier selektif dalam memilih bintang tamu.

Dimensi penggunaan humor mean tertinggi 4.0 pada X_17 di rentang penolakan yaitu walaupun gaya penyampaian Deddy Corbuzier menarik untuk ditonton, tetapi setiap orang

memiliki selera yang berbeda. Dan nilai mean terendah pada X₁₄ dan X₁₆ dengan nilai 3.7 yaitu gaya bicara presenter Deddy Corbuzier membuat penonton tidak bosan dalam mengikuti acara Hitam Putih dan presenter Deddy Corbuzier dalam menyampaikan humornya, kadang menjadikan Rico Ceper sebagai lawakan yang berlebihan.

Dimensi bahasa tubuh nilai mean tertinggi 4.1 pada X₂₃ yaitu presenter Deddy Corbuzier kadang kalah menganggap remeh bintang tamu yang dihadirkan sedangkan nilai terendah ada pada mean 3.8 di X₂₄ yaitu tatapan mata yang tajam dari presenter Deddy membuat bintang tamu menjadi tidak nyaman. Dimensi kontrol suara mean tertinggi 3.9 pada X₂₈ yaitu presenter Deddy Corbuzier terlalu percaya diri sehingga vokal suara terlalu keras sedangkan mean terendah 3.9 pada X₃₀ yaitu presenter Deddy Corbuzier saat mewawancarai bintang tamu terkadang suka menghakimi dengan suara yang tajam.

Tabel 6 Garis Kontinum Minat Menonton Masyarakat (Y)



(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, Peneliti 2020)

Terlihat pada tabel garis kontinum variabel Y yaitu minat menonton dimana mean tertinggi ada pada dimensi faktor

dorongan dari dalam mean tertinggi 4.0 pada indikator Y₃₂ yaitu saya selalu menonton program Hitam Putih di Trans7 dari awal sampai akhir karena mampu memberikan informasi yang sedang hangat dibicarakan publik dan nilai mean terendah 3.6 pada Y₃₃ yaitu timbul keinginan untuk mengetahui lebih dalam mengenai program Hitam Putih untuk menambah informasi dan pengetahuan. Pada dimensi faktor emosional mean tertinggi 3.9 pada Y₄₂ di rentang penolakan yaitu humor yang Deddy Corbuzier sampaikan dalam program Hitam Putih monoton sehingga membuat saya menjadi bosan mean terendah 3.4 pada Y₄₀ di rentang penolakan yaitu terkadang Deddy Corbuzier dalam membawakan acara terlalu bersemangat sehingga saya malas untuk menontonnya.

Pada dimensi faktor motif sosial nilai tertinggi ada pada Y₄₃ dengan mean 3.8 yaitu saya mengetahui program Hitam Putih dari lingkungan rumah dan media sosial dan mean terendah 3.5 pada Y₄ di rentang penolakan yaitu hanya sebagian orang saja yang beranggapan program Hitam Putih bisa menambah wawasan.

Tabel 7 Nilai koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.530	.451

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, Peneliti 2020)

Dari tabel diatas nilai koefisien korelasi antara variabel gaya bicara presenter (X) terhadap minat menonton

(Y) yaitu 0,731 yang berarti gaya bicara presenter memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap minat menonton. Sementara Nilai R^2 (koefisien determinasi) antara variabel gaya bicara presenter terhadap minat menonton masyarakat sebesar 0,535 yang berarti 53,5% memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap gaya bicara presenter dalam program hitam putih pada warga Swadaya 1 Rt 11 rw 010 kelurahan pejaten timur kecamatan pasar minggu jakarta selatan. Jawaban peneliti diperkuat dengan analisis tabel koefisien regresi dimana hasil olah data menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,048 dan angka koefisien variabel Gaya Bicara adalah 0,981. Sehingga persamaan regresi dari penelitian yaitu $Y = 0,048 + 0,981 X$

Dari persamaan di atas diketahui nilai konstanta untuk variabel Y sebelum ada variabel X adalah sebesar 0,048. Berarti ketika $X = 0$ maka Y 0,048, setiap penambahan 1 angka pada variabel X maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,981, sehingga nilai Y menjadi 1,029.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi berarti terdapat pengaruh cukup signifikan antara gaya bicara presenter Deddy Corbuzier program Hitam Putih terhadap minat menonton masyarakat. Gaya bicara presenter Deddy Corbuzier merupakan hal terpenting yang menentukan kualitas program Hitam Putih itu sendiri. Gaya bicara presenter Deddy Corbuzier pada program Hitam Putih dapat dibawakan dengan baik dan informasi yang disampaikan kepada penonton dengan jelas akan

mempengaruhi minat menonton masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut penelitian ini merekomendasikan beberapa hal diantaranya bahwa presenter Deddy Corbuzier harus lebih menguasai materi dan lebih selektif dalam memilih bintang tamu. Dalam berbicara presenter diharapkan agar tidak kaku atau bisa berbicara lebih santai lagi agar penonton tidak bosan. Disisi lain, presenter Deddy Corbuzier boleh menatap bintang tamu sesekali dengan tatapan yang santai dan tidak berlebihan dan harus bersikap lebih santai dan tidak terkesan terburu-buru.

Daftar Pustaka

- Ahmadi H Abu. (2009). *Psikologi Sosial Jakarta*. Rineka Cipta.
- Alvionita, C. (2012). *PENGARUH GAYA PENYAMPAIAN PRESENTER TALK SHOW "HITAM PUTIH" DI TRANS 7 TERHADAP MINAT MENONTON PERIODE 21 MARET 2012 (STUDI TERHADAP MAHASISWA UNIVERSITY BINA NUSANTARA JURUSAN KOMUNIKASI PEMASARAN ANGKATAN 2011 JAKARTA BARAT)*. 16–62.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arya Budiman. (2015). *Kebut Semalam Jago Pidato, MC, Penyiar, Presenter Radio & Televisi*. Araska.
- Bungin, B. (2010). *METODEOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF: KOMUNIKASI EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK SERTA ILMU – ILMU SOSIAL LAINNYA*. Kencana Prenada Media Group.

- Burhan Fanani. (2013). *BUKU PINTAR MENJADI MC,PIDATO,PENYIAR RADIO & TELEVISI*. Araska.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ghozali Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS*.
- Griffin Em. (2003). *A First Look At Communication Theory*. The Mc Graw - Hill Companies inc.
- Kriyanto, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Kriyantono, R. (2009). *TeTeknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Prenada Media Group.
- kurniawan prasetyo. (n.d.). *Kurniawan, Boedi, Aprilia: Pengaruh Gaya Komunikasi Presenter Talk show.... 18(01)*.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Morissan. (2009). *Manajemen Media penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Kencana Prenada Media Group.
- Araska.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Rajawali pers.
- Sugiarto M. (2001). *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2011a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2011b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian*
- Morissan. (2008). *Manajemen Media penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Kencana Prenada Media Group.
- Morrissan. (2009). *Manajemen Media penyiaranStrategiMengelola Radio dan Televisi*. Kencana Prenada Media Group.
- Notodmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Rachmad Kriyantono. (2014). *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Ode, L., Yaser, M., Tinggi, S., Komunikasi, I., Tinggi, S., & Komunikasi, I. (2020). *PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DALAM KASUS PENAYANGAN GENDER DI INEWS*. 2(2).
- Riduwan. (2004). *Metode Dan Teknik Penyusunan Thesis*. Alfabeta.
- Sarwono Sarlito w. (2015). *Psikologi Sosial*. SALEMBA HUMANIKA.
- Sihabuddin. (2019). *TERAMPIL BERBICARA DAN MENULIS. Kuantitatif,kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*. Alfabeta,CV.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian (ke 25)*. PT Raja Grafindo Persada.